

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
RELIGIUISTAS SISWA**

(STUDI KASUS DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL)



Oleh:
Tri Mulyaningsih
NIM: 1520421025

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.

NIM : 1520421025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.

NIM: 1520421025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.

NIM : 1520421025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.
NIM: 1520421025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

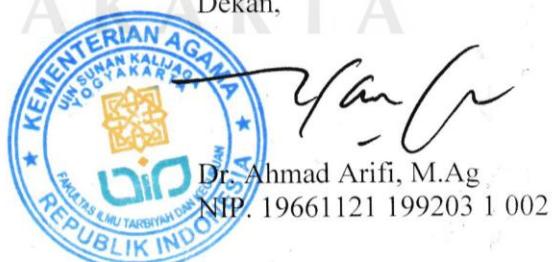
B-1391/Un.02/DT/PP.01.1/11/2017

- Tesis Berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RELIGIOSITAS SISWA (STUDI KASUS DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL)
- Nama : Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.
- NIM : 1520421025
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- Konsentrasi : PAI-MI
- Tanggal Ujian : 3 November 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 24 November 2017

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SISWA (STUDI KASUS DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL)

Nama : Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.

NIM : 1520421025

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Zulkipli Lessy, Ph.D. 

Penguji I : Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. 

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M.Ag. 

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, 3 November 2017

Pukul : 13.00-14.00 WIB

Hasil Nilai : A/B

Predikat : Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sctelah melakukan bimbingan, arahan, dan korksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SISWA (STUDI KASUS DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL)

Yang ditulis oleh:

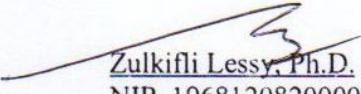
Nama	:	Tri Mulyaningsih, S.Pd.I.
NIM	:	1520421025
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Oktober 2017

Pembimbing


Zulkifli Lessy, Ph.D.

NIP. 19681208200003100

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: ¹*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*(QS: Surat Al-Qalam Ayat 4)



¹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Al-Waah, 1993)

ABSTRAK

TRI MULYANINGSIH. Penelitian ini mengenai upaya guru PAI di SD Giripurwo dalam membentuk religiusitas siswa. Hal ini menarik bagi peneliti karena dari orangtua atau wali minim serta keterlibatannya dalam pendidikan keagamaan bagi anaknya. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana upaya seorang guru PAI membentuk religiusitas siswa. Upaya guru PAI dalam membentuk religiusitas perlu dapat dukungan dari banyak pihak. Sedangkan dalam kondisi nyatanya guru PAI SD Giripurwo sedikit mendapatkan dukungan dari orangtua yang latar belakang pendidikannya minim.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa secara normatif dan empiris tentang upaya guru PAI dalam membentuk religiusitas siswa. Hasil dari penelitian ini harapannya dapat memberi sumbangan nyata bagi dunia pendidikan khususnya dalam ranah pendidikan madrasah khususnya lagi bagi guru-guru PAI serta orangtua di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mengambil tempat penelitian di SD Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu dan melalui metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru PAI SD Giripurwo dalam membentuk sikap Religiusitas siswa memang sudah berjalan dengan sangat baik. Meski tanpa dukungan orangtua atau wali murid yang maksimal Guru PAI membuat upaya yang sangat maksimal. Adapun upaya konkritnya yaitu; 1. Pembelajaran PAI, 2. TPA (ekstrakurikuler), 3. Hafalan Surat, 4. Peringatan hari besar Islam, 5. Sholat Dhuha, dan 6. Pemberian Kartu Sholat dan Iqro'. Faktor penghambat dan pendukung dalam upaya Guru PAI dalam membentuk sikap religiusitas siswa yaitu dari bidang sarana dan prasarana yang belum lengkap (belum ada musholla), peran yang pasif dari orang tua dalam pendidikan keagamaan Islam. Faktor pendukungnya yaitu upaya maksimal dari Guru PAI, Guru-guru reguler, serta kecakapan Kepala Sekolah dalam memanajemen sekolah serta suasana atau lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar.

Kata kunci : Upaya Guru PAI, Sikap Religiusitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ
آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah sang pencipta alam semesta, sang Maha Pemilik kekuatan dan sang Maha Pengatur bagi makhluk-Nya. Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan motivasi bagi penulisnya khususnya dan pembaca pada umumnya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam kepada umatnya, sehingga menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan pada diri penulis, karena penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan terletak pada diri manusia selaku hambanya. Sehingga penulis sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan kali ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.

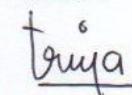
2. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak motivasi selama menempuh studi.
3. Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W.Ph.D. selaku pembimbing tesis penulis yang telah mengarahkan, membimbing, meluangkan waktu dan perhatiannya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Ahmad Janan Asifudin M.A, selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Magister (S2), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu dan bekal pengetahuan untuk merubah masa depan penulis yang lebih baik.
7. Keluarga besar SD Giripurwo Purwosari yang telah membantu memberikan kesempatan penelitian dan memberi data kepada penulis.
8. Ayahanda tercinta Bapak Satimin dan Ibu Satirah serta kakakku Eka Susanti, Dwi Yanti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi semoga Allah senantiasa menjaga kita semua.

9. Sahabat-sahabat Magister Program Studi PGMI Konsentrasi PAI-MI dan Guru Kelas Non Reguler angkatan 2015 yang selama ini membantu dan menemani penulis dalam mengarungi ilmu pengetahuan di saat suka maupun duka.
10. Teman-temanku Rahman Widiyantoro, Zahi Sakilah, Fatnur Lifah, Enindra Puspita Wardani, Faizah, Sri Nurohani, Afni Firdausia, dan teman-temanku semua terimakasih atas semangat, motivasi, dukungannya serta canda tawa dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang ikut berperan untuk membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas, kecuali hanya ucapan terima kasih dan doa. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangan, dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran kritik yang membangun dari berbagai pihak selalu penulis harapkan. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah ahsanan jaza'*

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Penulis



Tri Mulyaningsih, S. Pd. I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSEMBERAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PENGERTIAN, DEFINISI, KERANGKA, KONSEP DAN PENDEKATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....	28
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SD	28
1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam di SD	28
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	31
3. Metode dan Teknik Pembelajaran Agama di SD	33
4. Kaidah Dasar Pelaksanaan Pembelajaran Agama di SD dalam Kurikulum 2013	38
5. Pentingnya PAI bagi Anak (Peserta Didik)	44

B. Definisi Religiusitas.....	45
1. Definisi Religiusitas	45
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	49
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	54
4. Peranan PAI dalam Pembinaan Religiusitas	55
BAB III GAMBARAN UMUM DAN PROFIL SEKOLAH SD N GIRIPURWO	58
A. Letak Geografis	58
B. Profil SD Giripurwo Purwosari.....	59
C. Visi, Misi dan Tujuan SD Giripurwo Purwosari.....	60
D. Struktur Organisasi	62
E. Data Guru, Siswa dan Karyawan	63
F. Sarana dan Prasarana SD Giripurwo Purwosari	64
BAB IV ANALISIS UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK RELIGIUSITAS SISWA DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL.....	66
A. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Religiusitas Siswa di SD Giripurwo	66
B. Faktor Pendukung Upaya Guru PAI dalam Membentuk Religiusitas Siswa	77
C. Faktor Penghambat dalam membentuk religiusitas siswa	80
D. Faktor Peluang SD Giripurwo.....	88
E. Faktor Ancaman SD Giripurwo	89
F. Solusi Guru PAI dalam Mengatasi Hambatan dalam Membentuk religiusitas siswa	89
BAB V PENUTUP.....	99
A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN-SARAN.....	101
C. KATA PENUTUP	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Begitupun dengan pendidikan Islam, ia tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang berfungsi secara universal dalam kehidupan masyarakat.

Era globalisasi begitu mudah mempengaruhi semua aspek kehidupan. Berbagai pesan moral mudah diperoleh oleh siswa melalui media, baik cetak maupun elektronik, mulai dari yang sederhana maupun yang canggih, yang belum tentu bersifat edukasi. Orang tua ataupun guru masih sulit untuk mengontrolnya. Disinilah tantangan pendidikan Islam menjadi semakin besar. Tantangan pendidikan Islam sekarang harus mampu memberikan pengetahuan agama Islam dengan kondisi peserta didik yang rata-rata sudah mengenal teknologi. Perkembangan teknologi kini telah berdampak bagi kehidupan manusia, baik positif maupun

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

negatif. Oleh karena itu, peran Pendidikan Agama Islam menjadi penting dalam menanamkan religiusitas siswa.

Kelemahan peran pendidikan agama di sekolah dalam membentuk keagamaan siswa antara lain disebabkan oleh penekanan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, kurang menekankan praktek pembentukan dan perilaku beragama, kurangnya suri tauladan dari guru, rendahnya profesionalisme guru serta kurangnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam memotivasi pengalaman agama.

Realita permasalahan tersebut akan berpengaruh besar pada penurunan kualitas karakter remaja di Indonesia. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian (*moral excellence*) yang terbentuk dari hasil internalisasi kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan bagi cara pandang, berpikir, ber, dan bertindak. Peran akhlak sangatlah penting bagi manusia. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia.²

Banyak kasus yang terjadi dalam kehidupan kita ini berupa tindakan kriminalitas, asusila, ketidakadilan, penyalahgunaan wewenang, dan sebagainya adalah sebagian besar karena semakin lunturnya akhlak, moral, dan etika pada diri manusia. Manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peradaban-peradaban modern semakin menjauh dari ajaran akhlak, moral dan etika yang telah ada dan diakui

² Tim Dosen PAI Universitas Negeri Malang, *Aktualisasi Pendidikan Islam: Respons Terhadap Problematika Kontemporer*, (Malang: Hilal Pustaka, 2011), hal. 157.

baiknya, bahkan ada kecenderungan menganggap akhlak sebagai penghambat kemajuan, suatu tujuan yang mengada-ada tanpa bukti ilmiah. Untuk itu, gerakan moralisasi harus semakin dimantapkan dan dilembagakan pada setiap insan melalui berbagai sektor pendidikan. Gerakan moralisasi yang bisa dikerjakan oleh seorang guru adalah menanamkan nilai-nilai religiusitas, serta guru agama Islam juga bisa menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

Thouless seorang ahli psikologi mengatakan salah satu faktor yang membentuk religiusitas seseorang adalah faktor sosial yang meliputi semua pengaruh sosial dalam keagamaan, seperti pendidikan, tekanan lingkungan, tradisi sosial dan pengajaran dari orang tua. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentuk religiusitas seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama berperan besar dalam pembentukan religiusitas seseorang. Pengalaman-pengalaman agama yang diperoleh di sekolah berdampak cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.³ Hal yang dikemukakan Thouless di atas peneliti ini temukan di lapangan ketika peneliti mewawancara guru agama Islam SD Giripurwo Purwosari. Yang memberikan keterangan bahwa peran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peranyang bdominan dalam religiusitas siswanya diperoleh di Sekolah Dasar.⁴

³ Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (terjemahan), Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 20.

⁴ Hasil wawancara dengan seorang guru agama Islam di SD Giripurwo Purwosari, yang dilakukan dirumahnya pada 20 Januari 2017 pukul 14.00 WIB.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap anggota keluarganya akan berdampak nyata dalam meningkatkan tingkat religiusitas anggota keluarganya terutama bagi si anak sendiri. Peran orang tua inilah yang berkontribusi besar bagi penanaman nilai religius karena sebagian waktu anak dihabiskan bersama keluarganya.

Selain lingkungan keluarga, sekolah juga berperan dalam penanaman nilai religius dalam diri siswa. Sejalan dengan fungsi dan perannya, sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka anak-anak tersebut diserahkan ke sekolah-sekolah. Sejalan dengan kepentingan dan masa depan anak-anak, terkadang para orang tua sangat selektif dalam menentukan tempat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Mungkin saja para orang tua yang berasal dari keluarga yang taat beragama akan memasukkan anaknya ke sekolah agama. Sebaliknya, para orang tua yang lebih mengutamakan pendidikan umum akan lebih mengarahkan anak-anak mereka untuk masuk ke sekolah-sekolah umum.⁵

Latar belakang peserta didik yang beragam menjadikan peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang beragam pula. Sebagian

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 231.

kecil peserta didik SD Giripurwo mempunyai religiusitas yang baik.⁶

Tetapi tidak dapat dipungkiri pula, masih terdapat peserta didik yang memiliki kepribadian dan religiusitas yang kurang, seperti membaca iqra masih terbatas-batas, amalan shalatnya tidak rajin, serta pengetahuan tentang Islam masih minim ia dapatkan. Hal ini biasa terjadi pada anak yang orang tuanya sangat minim paham tentang ilmu agama Islam. Religiusitas yang rendah tersebut tampak dari praktik ibadah yang belum sempurna serta perilaku yang kurang terpuji dalam hal ucapan maupun perbuatan.

Nilai religius menjadi penting karena saat ini kehidupan peserta didik tidak hanya hidup dalam lingkungan homogen yang hanya paham satu agama akan tetapi hidup berdampingan dengan pengikut beberapa agama, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan Katolik. Oleh karena itulah penanaman nilai religius sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik dengan memberikan bimbingan sangatlah penting.

Dalam menanamkan religiusitas kepada anak perlu upaya yang konkret dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Salah satu bentuk upaya konkret guru PAI dalam mendidik peserta didik adalah adanya keserasian dalam hal rencana dan implementasi rencana pembelajaran. Seorang guru PAI memiliki program belajar yang inovatif serta efektif. Sebagai contoh, seorang guru agama Islam harus mampu berimprovisasi dalam pembelajaran, memberikan nasihat serta memberikan contoh dengan perilakunya.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sartini, dilakukan di rumahnya pada hari Selasa 02 Juni 2017 pukul 15.00 WIB.

Dengan adanya sinkronisasi antara pihak guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendidik peserta didik menjadikan proses pendidikan menjadi mudah. Akan menjadi kondisi yang ideal untuk memudahkan dalam membentuk religiusitas siswa. Disamping itu dari beberapa hal tersebut bisa menjadi tolak ukur tentang tingkat religiusitas siswa. Menanamkan religiusitas kepada anak bukanlah sesuatu yang mudah dicapai dalam waktu sekejap. Menanamkan religiusitas membutuhkan proses dan ketekunan. Proses ini dilalui oleh berbagai pihak yang peduli dan menerapkan religiusitas kepada siswa. Data yang peneliti ini dapat dari keterangan beberapa guru kelas serta satu guru agama Islam di Sekolah Dasar Giripurwo Purwosari menunjukkan belum adanya keterlibatan orang tua secara langsung dalam pembelajaran agama Islam. Bahkan guru agama Islam SD Giripurwo menyatakan bahwa mayoritas orang tua tidak memberikan contoh yang religius, seperti tidak shalat 5 waktu dan tidak mengaji.⁷ Dari keterangan tersebut bisa dilihat tingkat religiusitas siswa yang rendah,

Mayoritas orang tua dan wali murid berperan dan bertanggung jawab kepada guru agama Islam untuk dapat memberikan pembelajaran agama Islam kepada anaknya. Betapa berat beban sekolah serta guru untuk dapat memikul kepercayaan yang orang tua berikan kepadanya. Hal ini tidak seimbang dengan apa yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Mereka kurang memberi contoh dalam kegiatan ibadah shalat serta

⁷ Hasil wawancara dengan 3 Guru Kelas serta satu Guru Agama Islam, dilaksanakan di Sekolah Dasar Giripurwo pada 20 April 2017, pukul 13.00 WIB.

mengaji. Sebagai bentuk kurangnya pengetahuan agama Islam oleh orang tua berdampak kepada tingkat religiusitas anaknya.

Dari permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Giripurwo karena lokasinya yang jauh dari perkotaan. Mayoritas dari orang tua siswa adalah petani, sehingga menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah terkait dengan Pendidikan Agama Islam serta tingkah laku para siswa yang menarik perhatian peneliti. Dari uraian di atas peneliti ini berusaha untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa.

Secara umum guru PAI menumbuhkan religiusitas terhadap siswanya. Yang menarik dari penelitian ini karena faktor orangtua, kondisi orangtua yang tidak menaruh perhatian terhadap pendidikan serta pengetahuan agama Islam anaknya. Seperti kata guru PAI SD Giripurwo serta Kepala SD Giripurwo yang berani menyimpulkan bahwa hampir semua orangtua kurang menaruh perhatian terhadap ranah pendidikan dan pengetahuan agama Islam anaknya. Hal ini didapati dari hasil pengamatan terhadap siswa SD Giripurwo yang dilakukan oleh pihak sekolah, serta pertanyaan-pertanyaan untuk menggali seputar peranan orangtua dirumah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari dan bagaimana mengatasi hambatan tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Untuk mengetahui bagaimana solusi empiris dalam mengatasi hambatan dalam proses membentuk sifat religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan religiusitas siswa dalam pembelajaran PAI di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.
 - b. Menyumbang pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam, terutama bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan menggunakan berbagai pendekatan yang

efektif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan religiusitas peserta didik sehingga mampu menciptakan peserta didik yang religi.

- c. Menjadi khazanah literatur keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi civitas akademik dan pendidik pada setiap jenjang pendidikan khususnya SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya ilmiah lain sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini. Sejauh pengetahuan peneliti ini, beberapa penelitian yang relevan dengan tema kajian peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam *Jurnal Psikologi* yang ditulis oleh Nur Azizah, yang berjudul “Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama”. Menjelaskan perbedaan perilaku moral serta religiusitas siswa Smp N 2 Bantul dan MTs N Gondowulung Bantul. Dengan jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan sampel adalah dua kelas 8 SMP N 2 Bantul dan dua kelas MTs N Gondowulung Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan pada aspek perilaku moral antara SMP N 2 Bantul dengan MtsN Gondowulung. Siswa SMP N 2 Bantul cenderung memiliki tingkat perilaku moral yang lebih rendah dibanding dengan Mts

N Gondowulung secara ststistik.⁸ Sedangkan pada aspek religiusitas juga menunjukkan bahwa siswa SMP N 2 Bantul mempunyai religius yang kurang dibandingkan dengan MTs. N Gondowulung. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang lebih intens terhadap anak langsung berkaitan dengan tingkat religiusitas anak. Relevansinya dengan penelitian peneliti ini adalah jurnal tersebut melihat sisi religiusitas berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitia peneliti ini lebih kepada upaya seorang guru PAI.

Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada upaya membentuk religiusitas siswa Sekolah Dasar. Dalam jurnal tersebut religiusitas diteliti sebagai bahan pembanding dengan moralitas siswa. Jadi lebih mengarah kepada religiusitas yang ada pada siswa diungkapkan lalu dibandingkan. Penelitian ini meneliti bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk Religiusitas siswa SD.

Kedua, artikel ilmiah yang ditulis oleh Ni Putu Bintari yang berjudul “Korelasi Konsep Diri Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Berperilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja”. Mendeskripsikan bagaimana hubungan antara konsep religiusitas dengan perilaku menyimpang dikalangan siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja. Sedangkan fokus dari tesis ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

⁸ Nurul Azizah, “Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama”, Jurnal Volume 33, No. 2,1-16 *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi*, Universitas Gajah Mada, 2005.

religiusitas siswa SD, jadi dari fokus pembahasan sudah berbeda ditambah dengan subjek fokus penelitian juga berbeda.⁹

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Slamet Susilo yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA N 3 Yogyakarta” fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan religiusitas siswa SMA N 3 Yogyakarta, yaitu menganalisa strategi apa saja yang digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswanya, sedangkan yang menjadi fokus peneliti adalah lebih kepada upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SD, dari segi bahasa saja sudah kelihatan perbedaan antara strategi dengan upaya. Serta beda subjek penelitian yang disoroti.¹⁰

Keempat, artikel *Humanitas* oleh Iredho Fani Reza, yang berjudul “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah Palembang”. Artikel tersebut membahas tentang adakah hubungan antara religiusitas dengan moralitas pada madrasah aliyah. Menggunakan pendekatan dan penelitian kuantitatif, serta menggunakan teknik sampling yaitu *random technique*. Objek penelitian adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah yang berjumlah 63 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas

⁹ Ni Putu Bintari, DKK, “Korelasi Konsep Diri Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Berperilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja”, *E-Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, Fakultas Ilmu Pendidikan, Uiniversitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2014.

¹⁰ Slamet Susilo “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma N 3 Yogyakarta”, *tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

dengan morslitas.¹¹ Penelitian peneliti ini lebih mengarah kepada upaya guru agama Islam Sekolah Dasar dalam membentuk religiusitas siswa dan tidak membahas tentang hubungan antara religiusitas dengan perilaku moral. Sedangkan objek serta jenis penelitian juga berbeda.

Dengan demikian, dari beberapa penelusuran relevan yang peneliti lakukan di atas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan peneliti ini tentu saja tidak ingin mengulang seperti penelitian tersebut diatas. Mengulang dalam artian dalam hal judul, tema, maupun objek penelitian. Untuk itu, penelitian ini berupaya menemukan upaya konkret yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.¹² Dalam penelitian ini perlu adanya sebuah metode untuk membuat segala sesuatu dalam penelitian ini sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan segala sesuatunya. Metode penelitian ini sangat membantu peneliti dalam menentukan kerangka penelitian maupun

¹¹ Iredho Fani Reza, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah Palembang",Jurnal Vol. X No.2 Agustus , *Jurnal Humanitas*, Fakultas Soshum, Univeritas Syarif Hidayatullah, 2013.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 19.

menjadi pedoman yang dapat dipercaya. Untuk mengukur religiusitas itu meningkat atau belum perlu dilakukan penelitian yang sesuai dengan koridor metode penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dimana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.¹³ Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.¹⁴ Apa adanya disini adalah hasil penelitian ini nantinya merupakan representasi yang benar-benar jujur sesuai keadaan dilapangan, jujur dalam artian adalah objektif. Tidak ada intervensi atau manipulasi dalam penyusunan penelitian ini.

Metode ini dipakai dalam upaya memahami dan menganalisis mengenai usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 3.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 18.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang mengetahui objek penelitian.¹⁵ Subjek adalah pihak-pihak terkait, yang akan dikenai kesimpulan dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya adalah:

- a. Kepala sekolah SD Giripurwo Purwosari Bapak Suraji, S.Pd..
- b. Satu-satunya guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Guru pendidikan Agama Islam pada SD Giripurwo yakni Bu Sartini, S.Pd.I
- c. 4 Guru Kelas dan 2 Karyawan SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. 4 Guru kelas tersebut yaitu:

1. Bu Sundariningsih, S.Pd,Sd
2. Bu Warsinem, S.Pd

3. Bapak Rahmadi, S.P.Ok

4. Bapak Rifki Febrianto, S.Pd,Sd

Sedangkan 2 karyawan yaitu:

1. Fani Ina Khotimah (petugas perpustakaan)
2. Tri Haryanto (Petugas Kebersihan)

Ketiga kategori tersebut merupakan sumber data dari penelitian yang peneliti ini lakukan. Adapun objek penelitiannya adalah di

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 130.

lembaga pendidikan SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul yang menjadi salah satu sekolah unggulan dibandingkan dengan sekolah dasar yang lainnya. SD Giripurwo merupakan salah satu sekolah unggulan karena dari hasil ujian nasional, nilai siswa-siswi SD Giripurwo menempati peringkat 3 besar di tingkat Kecamatan Purwosari. Beberapa siswa juga ikut andil dalam Porda ditingkat Kabupaten Gunungkidul, serta ada juga siswa yang pernah mengikuti lomba Cerdas Cermat Anak yang di adakan di TVRI.¹⁶ Jika dibandingkan dengan SD disekitar Desa Giripurwo, dalam bidang pengetahuan umum memang

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis, tentang gejala yang diteliti. Gejala yang peneliti temukan adalah minimnya keterlibatan orang tua atau wali murid dalam proses pendidikan keagamaan Islam terhadap anaknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

¹⁶ Hasil wawancara Kepala Sekolah Bapak Suraji, dilaksanakan di Sekolah Dasar Giripurwo pada 20 April 2017, pukul 13.00 WIB.

metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁷ Arti independen disini, peneliti tidak ada intervensi, gangguan atau keterangan yang sifatnya subjektif. Mengamati sebuah kejadian dengan melihat fakta yang ada tanpa ada tambahan ataupun manipulasi dalam menulis. Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ini turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.¹⁸ Sesuai dengan target data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ini, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, artinya *observer* tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.¹⁹

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 109.

¹⁸ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 79.

¹⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 220.

dilakukan dengan cara mencatat, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²⁰

Dalam penelitian ini metode pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan SD Giripurwo Purwosari untuk mendapatkan data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa. Kaitannya dengan penelitian ini pengamatan yang dilakukan adalah mengamati sarana prasarana yang ada di SD Giripurwo Purwosari, bagaimana sarana dan fasilitas tersebut mampu mendukung proses pembentukan religiusitas atau tidak. Selain pengamatan pada objek fisik, peneliti ini juga mengamati bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, hal ini peneliti lakukan untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar dilakukan di SD Giripurwo Purwosari. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²¹ Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...,* hal. 272.

²¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Rosdakarya 2001), hal. 181

dimana pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.²²

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*structured interview*), yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²³

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, sebagai pemimpin Sekolah pokok atau isi wawancara terkait dengan kepemimpinanya, bagaimana peran orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran, kinerja Guru Agama Islam serta bagaimana hasil dari pengajaran mata pelajaran Agama Islam.
2. Guru Agama Islam, sebagai salah satu Objek kajian penelitian ini yang cukup dominan, tentu materi wawancara kepada Guru Agama Islam sangat kompleks serta banyak, mulai dari metode pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum, situasi pembelajaran, yang paling utama adalah upayanya dalam

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hal. 130.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 233.

meningkatkan religiusitas siswa, ini merupakan salah satu materi pokok dalam penelitian ini.

Dengan metode ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas V SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul, letak geografis SD Giripurwo Purwosari, sejarah SD Giripurwo Purwosari, dokumentasi seputar bangunan sekolah dan lingkungannya, kurikulum, Silabus, RPP, data pendidik, data siswa,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 317.

kegiatan-kegiatan yang diadakan, sarana prasarana dan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

4. Uji Keabsahan Data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁵ Peneliti ini sebagai peneliti menguji keabsahan data dengan mencari data ataupun informasi diluar data pokok. Sebagai contoh, peneliti ini mencari informasi atau data pendukung diluar guru agama Islam, yakni menyaring informasi dari kepala sekolah, guru-guru kelas dan karyawan sebagai pembanding apakah yang diinformasikan oleh guru PAI benar atau fiktif.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengecek derajat kepercayaan, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber yang berbeda serta dalam waktu yang tidak bersama. Bahkan untuk informan

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330.

utama yaitu guru agama Islam peneliti lakukan lebih dari satu kali. Sedangkan triangulasi metode, adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis. Setelah mendapat informasi dari guru agama Islam, peneliti mencari informasi sejenis untuk memastikan bahwa data atau informasi yang peneliti dapatkan dari informan utama benar-benar aktual dan objektif.

Ada dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁶

Untuk mengecek derajat kepercayaan peneliti ini melakukan wawancara tidak hanya dari informan utama, peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru kelas, dan karyawan. Harapannya bahwa informasi yang peneliti dapatkan dari guru PAI merupakan keadaan yang aktual dan tidak direkayasa.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola-pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis data seperti yang dikandung oleh data tersebut. Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan

²⁶ *Ibid.*, hal. 333.

analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara menganalisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan.²⁷ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari objek dilapangan, kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan. Data dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan serta diberi tema agar hasilnya lebih terarah dan terfokus. Wawancara dengan guru PAI, guru kelas, karyawan, serta kepala Sekolah dilihat dan dicari titik poin untuk menentukan temanya.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis data, semua data yang diperoleh dibaca, dipelajari, dipahami, dipilih dan dikumpulkan serta dianalisis menggunakan deskriptif analitik. Data wawancara dari beberapa informan dikaji dan dipahami kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan adakah kesesuaian dengan teori atau belum. Untuk bisa mencari letak permasalahan dan bagaimana penyelesaiannya. Analisis deskriptif disini adalah melakukan analisis terhadap upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru PAI sudah sesuai dengan teori pembelajaran atau belum. Peneliti cari seberapa dekat antara implementasi dengan normatifnya.

²⁷ Drajad Suharjo, *Metode Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Milles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemasukan, perhatian, pengabstraksi dan pentransformasi data kasar yang didapat dari lapangan. Kegiatan ini berlangsung, dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Fungsi dari reduksi data ini adalah supaya peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga bisa menginterpretasi.²⁸

Dalam proses reduksi mencari data yang valid, jadi ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang sudah diperoleh, maka bisa dicek kembali dengan sumber data lain yang dirasa peneliti lebih dapat dipercaya sebagai data yang benar. Ketika data yang peneliti dapat dari guru PAI sebagai informan utama, peneliti kemudian melakukan pengecekan kembali dengan melakukan wawancara kepada guru kelas, karyawan, siswa dan orang tua. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah yang diutarakan oleh guru PAI benar-benar terjadi atau hanya sebatas asumsi saja.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 204.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pemgambilan tindakan. Dalam tahap ini peneliti ini akan melakukan penyajian data sesuai dengan data yang didapatkan, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Data yang peneliti sajikan selalu peneliti tampilkan apa adanya dan itu hasil objektif dari penelitian ini. Untuk menjaga keaslian hasil wawancara, peneliti mengesampingkan hal-hal yang bersifat asumtif karena bisa menjadikan orisinalitas penelitian ini berkurang. Pengelompokan dilakukan berdasarkan tema yang disesuaikan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, guru kelas, kepala sekolah dan karyawan. Karena dengan pengelompokan tersebut akan membuat lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Hasil wawancara dari informan diketik sesuai dengan poin hasil wawancara, harapannya agar kesesuaian antara pengetikan dengan hasil wawancara tetap terjaga. Peneliti

melakukan improvisasi dalam pengetikan hasil wawancara dengan tujuan memudahkan pembaca memahami penelitian ini. Pengetikan dilakukan dengan lebih terstruktur dan dengan kata yang lebih mudah dimengerti. Namun improvisasi tersebut tidak keluar dari poin hasil wawancara.

c. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam, valid, dan konsisten dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul sampai kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁹

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan dalam penelitian ini menjawab tentang permasalahan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa, faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk religiusitas

²⁹ *Ibid..hal. 345*

siswa, serta solusi konkret yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam menanamkan religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

F. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mempermudah dalam memahami isi tesis ini dan untuk mengetahui hubungan antar bagian-bagiannya. Maka penulis membuat sistematika tesis ini sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari empat Bab, yang masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub bab dan merupakan rangkaian utuh yang sistematis.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kerangka teori, yang berisi tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun tesis ini serta beberapa pendapat dari ahli guna membantu memecahkan beberapa masalah penelitian ini.

Bab III berisi tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdirinya dan perkembangannya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

Bab IV Membahas serta menganalisis semua uraian yang ada dalam hasil penelitian ini. Sekaligus menjawab permasalahan terkait hasil penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul.

Bab V Berisi tentang penutup, yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan disini diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang membangun yang bisa juga digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian, dan kata penutup sebagai ucapan terimakasih atas terselesaikannya tesis ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Terhadap Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul) dan pembahasan adapun hasil pengamatan selama penelitian terkait dengan upaya Guru PAI serta faktor penghambat serta pendorongnya seperti apa. Hal-hal tersebut akan disimpulkan sebagai berikut:

Kondisi orang tua yang menyerahkan sepenuhnya seluruh pendidikan agama Islam anaknya kepada guru PAI di SD Giripurwo menjadikan guru PAI terkesan berjuang sendirian. Sementara disisi sarana dan prasarana masih terdapat kekurangan pada belum adanya mushola sebagai ruang ibadah. Peran orang tua dalam pendidikan keagamaan nyaris tidak dilakukan dirumah. Hanya sedikit saja orang tua yang sadar, peduli serta mampu memberikan pendidikan keagaman Islam anaknya dirumah, sisanya hanya berharap kepada seorang guru PAI.

Fakta tersebut memang bukan merupakan kondisi yang ideal untuk mewujudkan pembentukan religiusitas dengan maksimal. Pasti ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mayoritas orang tua lebih senang nilai Matematika anaknya bagus dibandingkan

dengan nilai Agamanya. Ini berarti kepedulian tentang pendidikan agama Islam belum sepenuhnya dimiliki oleh orang tua siswa.

Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa dalam menangani faktor penghambat yang ada adalah:

1. Dalam hal kekurangan fasilitas penunjang seperti tiadanya musholla, guru PAI mempunyai solusi yang bagus, yaitu dengan kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk memberi ijin penggunaan masjid di kampung sebelah. Harapannya pihak sekolah dapat memanfaatkan fasilitas masjid yang ada diluar lingkungan sekolah tersebut. Namun hal ini bukan solusi untuk jangka panjang.
2. Guru PAI mempunyai cara untuk sedikit “memaksa” yakni dengan membuat Kartu Shalat serta Kartu Iqra’. Kartu-kartu tersebut digunakan untuk memantau perkembangan ibadah dan Iqra’ siswa. Dalam kartu tersebut mengharuskan setiap kegiatan yang dilakukan siswa ditandatangani oleh orang tua siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam pantauan terhadap siswa, harapannya orang tua juga ikut melaksanakan kegiatan shalat dan ngaji yang telah dilakukan oleh siswa atau anaknya. Tanggung jawab orang tua tidak hanya menyekolahkan anaknya saja, namun juga tanggungjawab mendidik anaknya dirumah serta mengajarkannya tentang agama Islam juga suatu kewajiban yang lebih besar.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran terhadap pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Kepala SD Giripurwo

Senantiasa meningkatkan mutu pendidikan baik secara kualifikasi maupun kompetensi untuk mewujudkan output yang profesional dengan kualitas yang memadai. Selanjutnya, terus mendukung kegiatan-kegiatan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan agar menciptakan siswa yang mempunyai religiusitas tinggi dan tetap menjadi sekolah yang unggul dan bermutu.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru yang lebih kreatif guna mengembangkan metode dan strategi dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa di SD Giripurwo.

b. Berani mengaktualisasikan berbagai macam kreatifitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan media dan metode yang relevan.

c. Selalu memberi contoh yang baik kepada peserta didik terkait dengan religiusitas siswa agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan.

3. Orang Tua

- a. Senantiasa mendukung upaya sekolah dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan anak didik, terutama dalam hal keagamaan.
- b. Selalu bekerjasama dengan pihak sekolah, dalam hal ini adalah guru terkait dengan pembentukan religiusitas dan pembentukan karakter positif terhadap anak didik. seta, selalu memantau aktivitas anak ketika di rumah atau di sekitar rumah agar tidak terseret arus pergaulan yang tidak baik.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT sebagai tanda syukur penulis yang telah diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah memberikan banyak kontribusi dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan tesis ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca baik dari segi penulisan, penyusunan, maupun isi tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis saja, tetapi juga pihak SD Giripurwo, dan pihak-pihak lainnya. Semoga dengan tesis ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan mendalam untuk meningkatkan dan mengembangkan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Indonesia.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak uang membutuhkannya sehingga mempunyai nilai-nilai ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA, 2003.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islam, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arikunto,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Bagoes Mantra, Ida, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Puluh Dua*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Faturrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid, Nurcholis, *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Muhaimin, *Paradigma Penididikan Islam Upaya Mengefektifkan Peniddikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muklis, Ja'fari, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MINU)*

- Nurul Huda Desa Galong Kecamatan Mejabo Kabupaten Jawa Tengah, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.*
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syarnubi, *Profesinalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Religiusitas Siswa Kelas VII Mts Negeri Wates Kulon Progo Yogyakarta*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.
- Thouless, Robert Henry, *An Introduction to the Psychology of Religion*, London: Cambridge Univesity Press, 1971.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUSITAS SISWA (STUDI KASUS DI SD GIRIPURWO PURWOSARI GUNUNGKIDUL)

1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, pengahayatan, dan pengalaman beragama?
2.	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di SD Giripurwo?
3.	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
4.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
5.	Bagaimana pelaksanaan upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
6.	Apa bentuk kegiatan dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
7.	Materi apa yang diberikan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
8.	Media apa yang digunakan dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul?
9.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
10.	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
11.	Bagaimana hasil upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
12.	Bagaimana cara menilai perkembangan religiusitas siswa SD Giripurwo?
13.	Apa yang mendukung dan menghambat upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
14.	Bagaimana solusi dari Ibu atau Bapak mengenai hambatan terkait dengan pembentukan sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul?
15.	Apa saja indikator siswa yang ibu gunakan sebagai bahan evaluasi terhadap sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul?

2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosedur pengembangan kurikulum di SD N Giripurwo?
2.	Berapakah alokasi waktu dalam seminggu untuk mata pelajaran PAI di SD N Giripurwo?
3.	Bagaimanakah menurut Bapak hanya dengan alokasi waktu yang sedikit tersebut apakah sudah mencukupi untuk membentuk kepribadian siswa dalam beragama dengan baik?
4.	Kegiatan apa saja yang mendukung dalam upaya pembentukan sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
5.	Siapa sajakah pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan dalam upaya pembentukan sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
6.	Bagaimana pola pengembangan Kurikulum PAI di SD Giripurwo?
7.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mendukung dalam upaya pembentukan sikap religius siswa?
8.	Apakah bentuk dukungan dari kepala sekolah terkait dengan kegiatan yang dibuat oleh guru pendidikan agama islam dalam pembentukan sikap religiusitas atau kegiatan keagamaan yang ada di SD Giripurwo?
9.	Apakah guru Pendidikan agama islam di SD Giripurwo sudah sesuai dengan harapan kepala sekolah?
10.	Bagaimana Bapak menilai hasil dari upaya guru PAI terkait dengan pembentukan sikap religiusitas, apa barometer anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas /Guru Olahraga

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai guru kelas?
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?



Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Bapak Suradji, S. Ag. (Kepala Sekolah)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Kalau dilihat dari aspek pengetahuan agamanya, ya memang masih tergolong rendah, karena jam pelajaran PAI yang memiliki jatah waktu sedikit, apalagi kalo dilihat dari segi praktik ibadahnya, masih sangat kurang, tentu saja ini juga karena pengetahuan agamanya yang rendah, jadi amalannya pun sedikit. Tapi saya melihat dari tahun ketahun siswa-siswi di SD Giripurwo ini semakin baik, ini dilihat dari cara mereka bertingkah laku, mungkin karena udah berfikir jadi bisa membedakan yang baik dan yang tidak baik.
2.	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Permasalahan yang mendasari pentingnya membentuk sikap religiusitas siswa antara lain rendahnya pengetahuan agama siswa tentang agama islam, misalnya saja terkait dengan kebiasaan yang biasa dilakukan seperti shalat, membaca Al-Qur'an masih ada siswa yang belum bisa. Karena kebanyakan yang sekolah di SD Giripurwo ini berdekatan dengan rumah saya, kadang saya juga mengamati siswa yang ada dilingkungan saya. Hampir semua guru dapat memantau perkembangan siswa di lingkungan rumahnya, saya dan guru yang lain juga

		bekerjasama dengan wali murid guna menangani siswa diluar sekolah, khususnya pada aspek perilaku sehari-hari.
3.	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Untuk masalah ini saya kira aspek pertama dengan menerapkan aspek penerapan agama dan pengetahuan agama, selain itu juga penghayatan dan pendalaman terkait materi agama.
4.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Upaya yang kami lakukan disini terkait dengan membentuk sikap religiusitas siswa tidak diserahkan kepada guru pendidikan agama saja, tapi semua guru dan warga sekolah berkontribusi dalam membentuk sikap religiusitas siswa, baik dengan memberikan nasihat, memberikan contoh yang baik dan yang semacamnya.
5.	Bagaimana pelaksanaan upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Saya selaku kepala sekolah di SD Giripurwo ini berusaha agar visi dan misi SD Giripurwo dapat terlaksana dengan baik. Adapun salah satu upaya yang sekolah kami gunakan adalah dengan meningkatkan sikap religiusitas siswa. Untuk pelaksanaanya sendiri selalu ada koordinasi dengan Guru PAI serta kerja sama dengan guru-guru yang lain, dan evaluasi terkait dengan upaya meningkatkan sikap religiusitas siswa.
6.	Apa bentuk kegiatan dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Di sekolah kegiatan dalam membentuk sikap religiusitas siswa telah diupayakan oleh pihak sekolah maupun Guru PAI. Bentuk kegiatan yang diadakan dalam rangka meningkatkan sikap religiusitas siswa diantaranya: peringatan hari besar Islam,

		tadarus Quran pada jam 0 pelajaran, monitoring sholat dan mengaji, melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan-kegiatan diatas dimaksudkan untuk melatih kebiasaan-kebiasaan yang islami. Serta dapat menanamkan sikap religius adalah salah satu tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut.
7.	Materi apa yang diberikan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Kalau untuk ke pembentukan sikap religiusita siswa sebenarnya materinya ya lebih ke pendidikan agama islam, karena pendidikan agama islam itu sendirikan lebih kepada karakter siswa bagaimana. Kalo materi yang umum ya bisa diintegrasikan dengan ilmu agama. Di mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri sudah membahas tentang sifat terpuji dan tercela dan materi-materi lain yang dirasa perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Yang terlibat semua guru yang ada disekolah, karena guru disini kan menjadi suri tauladan, memberikan contoh yang baik kepada siswa. Untuk keterlibatan yang dominan jelas dilakukan oleh Guru PAI, karena Guru PAI yang mengerti kondisi siswa dan memang tugas pokok seorang Guru Agama Islam. Untuk hal tanggung jawab langsung kepada saya selaku Kepala Sekolah SD Giripurwo. Setiap kegiatan yang diadakan di SD Giripurwo merupakan tanggung jawab saya sebagai pemimpin.
9.	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Selama ini setiap kegiatan yang kami selenggarakan mendapatkan respon yang

		positif, artinya siswa-siswi kami mengikuti program tersebut dengan antusias dan penuh dengan semangat untuk bisa mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagaman.
10.	Bagaimana hasil upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Berkaitan dengan hasil dari upaya tersebut saya nyatakan bahwa secara lahiriyah dapat dikatakan berhasil dalam artian ada peningkatan secara fisik melalui sikap sopan santun siswa-siswi kami. Sedangkan berkaitan dengan hal yang sifatnya nonfisik bisa saya katakan juga adanya perubahan. Karena berdasarkan laporan dari guru Bk sudah jarang sekali kami temui siswa yang melakukan tindakan tidak terpuji, seperti mencuri, bolos, atau membuat gaduh.
11.	Bagaimana cara menilai perkembangan religiusitas siswa SD Giripurwo?	Dengan cara komparasi mbak, artinya gini Guru PAI dan saya melakukan pengamatan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 memang masih belum terlihat sevara signifikan. Namun beranjak kelas 4,5 dan 6 mulai menampakkan hasil dari upaya yang kita lakukan selama ini.
12.	Apa yang mendukung dan menghambat upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Faktor pendukung dalam mengupayakan membentuk sikap religiusitas siswa adalah kerja Guru, sarana pasaran Sekolah, anggaran, peran orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas mushola, yang jika ada bisa menunjang setiap kegiatan yang Guru PAI selenggarakan, kurangnya kesadaran orangtua tentang peran mereka sebagai pendidik

utama.



Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Ibu Sartini S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Dilihat dari aspek ibadah pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman ibadah bahwa anak-anak kami hanya didapt dari sekolah kemudian penghayatan serta pengamalan beragama dirumah kurang melaksanakannya terutama dilihat dari ibadah shalat, karena memang orangtuanya jarang meskipun ada namun jarang yang melaksanakan shalat jadi kami untuk memberikan pantauan memberikan suatu penanaman terhadap anak supaya anak menhayati dan juga mengamalkan pengetahuan agama yang didapatkan disekolah agak kesulitan karena hal tersebut.
2.	Permasalahan apa yang mendasari adanya upaya peningkatan religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Permasalahan tentang pengetahuan orang tua yang memang minim dilihat dari pendidikan orangtua kaitannya dengan pendidikan agama islam, sulitnya menerima ilmu-ilmu agama yang dianggap kurang berguna untuk menopang kehidupan di dunia dalam hal ini dianggap bahwa pendidikan agama islam itu tidak harus dipelajari melainkan yang dipelajari adalah ilmu-ilmu yang bisa mendapatkan prestasi untuk mendapatkan pekerjaan dimasa-masa yang akan datang sebagai bentuk masa

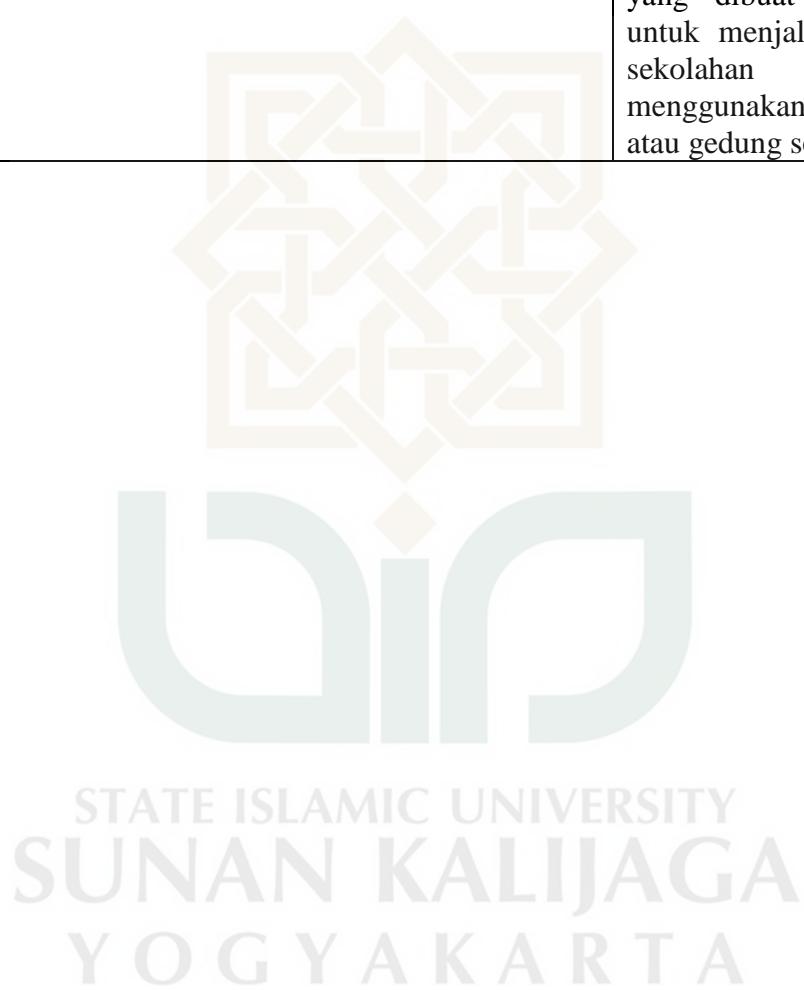
		depan mereka.
3.	Aspek religiusitas apa yang menjadi sasaran utama untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Kami melaksanakan beberapa kegiatan sebagai pembentukan karakter anak sehingga anak diharapkan bisa melaksanakan religiusitas diantaranya adalah pembiasaan dipagi hari berdo'a, hafalan, kemudian adanya shalat dhuha, dilanjutkan sore hari TPA selain itu untuk mengetahui anak tersebut melaksanakan shalat atau tidak maka anak-anak itu kami berikan sebuah catatan kecil berupa buku yang digunakan untuk pantauan kegiatan pelaksanaan ibadah shalat dirumah, hafalan dan juga iqro'.
4.	Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Materi yang kita berikan di SD Giripurwo untuk membentuk sikap religiusitas supaya anak memiliki sikap religiusitas maka anak melakukan hal-hal yang telah disebutkan baik waktunya sudah disebutkan. Dalam posisi saya sebagai Guru PAI tentu banyak yang ingin saya lakukan untuk membentuk sikap religius siswa. Namun karena terbatasnya tempat beribadah, sehingga kegiatan yang sebenarnya lumayan banyak harus disesuaikan dengan kondisi dan lokasi di Sekolah. Monitoring Sholat, Baca Quran dan hafalan Surat-surat pendek masih menjadi prioritas. Sedangkan elemen pendukung yakni kegiatan peringatan hari-hari besar Agama Islam. Serta yang tidak kalah penting adalah mengupayakan peran Orangtua atau wali untuk mendidik serta mengawasi

		kegiatan beribadah anaknya.
5.	Bagaimana pelaksanaan upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Untuk hal yang sifatnya praktek agak sulit dilakukan dengan intensitas yang tinggi kita harus melihat kondisi serta ketersediaan lokasi untuk praktek. Untuk sholat dzuhur berjamaah kita harus pergi kemasjid kampung yang berada kurang lebih 600m dari sekolah. Hal ini lah yang sekiranya sedikit memerlukan usaha yang lebih dalam melaksanakan upaya membentuk sikap religiusitas siswa. Untuk upaya yang sifatnya internal kelas bisa dilakukan dengan baik dan dengan intensitas yang bagus.
6.	Apa bentuk media atau kegiatan dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Untuk media yang kita gunakan dalam membentuk sikap religiusitas di SD Giripurwo adalah media iqro', Al-Qur'an kemudian juz Amma.
7.	Materi apa yang diberikan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Sebenarnya kalo materi itu bisa semua materi yang ada dalam pendidikan agama islam itu bisa membentuk sikap religiusitas siswa, pendidikan agama islam ini sangat memberikan pengaruh yang besar kepada anak terutama pendidikan yang ada di keluarga.
8.	Metode apa saja yang digunakan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Dalam pembelajaran ini saya sebagai guru pendidikan agama islam menggunakan beberapa metode yang sekiranya mudah untuk dipahami sama siswa. Untuk metode yang digunakan dalam pembelajaran saya menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan, dalam hal pembentukan sikap religiusitas siswa saya lebih sering menasehati, memberi contoh atau suri tauladan.

9.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Semua civitas akademik yang ada di SD Giripurwo dari Kepala Sekolah sampai karyawan dan karyawati semua ikut terlibat dalam pembentukan karakter anak, ikut bertanggungjawab dalam setiap kegiatan diantara kegiatan-kegiatan kami adalah pembiasaan dipagi hari hafalan, kemudian doa bersama, kemudian shalat dhuha kemudian melaksanakan kegiatan keagamaan seperti maulid nabi, isra mi'raj, MTQ semua terlibat bahkan saya selaku guru PAI lebih sering sebagai komando begitu.
10.	Bagaimana sikap atau respon siswa terhadap kegiatan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Rata-rata nak-anak itu mengatakan iya di depan kami tapi kemudian di belakang atau dirumah mereka kurang mengingat, kurang merespon apa yang sudah diberikan oleh sekolah kenapa begitu karena memang dukungan orangtua dirumah kurang bukan berarti semuanya memang ada beberapa dukungan orang tua berkaitan dengan perilaku ibadah itu sangat bagus namun sekitar 85-90% cenderung kepada memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat exact.
11.	Bagaimana hasil upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	
12.	Bagaimana cara menilai perkembangan religiusitas siswa SD Giripurwo?	Kami melaksanakan lomba setiap setahun sekali atau dua kali dalam rangka penjaringan peserta MTQ yang akan maju ke tingkat kecamatan yang selanjutnya ada juga yang masuk kabupaten itu. Jadi disitu kami bisa melihat perkembangan anak berkaitan dengan materi-

		materi lomba ada hafalan, ada membaca al-quran, pidato islami, kemudian ada adzan, kaligrafi dan lain-lain. Selain itu kami juga membuat pantauan untuk pelaksanaan ibdah shalat, dan pantauan hafalan dan juga pantauan kegiatan rutin melatih iqro atau membaca iqro.
13.	Apa yang mendukung dan menghambat upaya dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Untuk menjalankan sebuah program yang ada di sekolah ini tentunya ada beberapa penghambat dan pendukung dalam program tersebut. Mata pelajaran pendidikan agama islam ini adalah mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap akhlak dan sikap peserta didik. dalam menjalankan program yang ada di sekolah ini ada beberapa penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam melaksanakan program terkait dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk sikap religiusitas siswa diantaranya adalah dukungan dari orangtua baik secara material maupun tenaga, dukungan dari masyarakat dan seluruh pihak sekolah yang mendukung terkait berjalannya program keagamaan yang diadakan disekolah, serta dukungan dari peserta didik yang bersemangat dalam ikut serta menjalankan program yang dijalankan dan banyak faktor pendukung yang menjadi pendukung terlaksananya program tersebut. Tidak lepas dari faktor pendukung tentunya ada beberapa

kendala yang dialami dalam menjalankan program keagamaan yang dilaksanakan dalam upaya membentuk sikap religiusitas siswa diantaranya masih belum adanya masjid yang dimiliki oleh sekolah itu sendiri salah satu faktor penghambat bagi pelaksanaannya program yang dibuat di sekolah, untuk menjalankan program sekolah biasanya menggunakan gedung aula atau gedung serba guna.



Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Ibu Sundariningsih (selaku Guru Kelas)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Keadaan religiusitas siswa di SD Giripurwo secara religius kita bisa kemukakan garis besarnya sudah dikategorikan mendekati sikap religi yang baik indikatornya yaiti budaya S5 sudah terlaksana dengan baik senyum, sapa, sopan, santun serta salam. Kemudian pembiasaan membaca surat-surat pendek diawal jam ke 0 jadi sebelum pelajaran dimulai anak berkumpul di halaman kemudian membaca surat pendek secara bergantian juga sudah dilaksanakan dengan baik, kemudian sikap-sikap siswa terhadap temannya, sikap siswa terhadap guru juga sudah lumayan baik. Kemudian unt
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Pertama, guru disekolah. Kemudian orang tua itu dirumah. Dan masyarakat dilingkungan masyarakat.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai guru kelas?	<ol style="list-style-type: none">Tempat ibadah emang sudah ada tapi kurang memadai itu hanya muat 10 anak untuk shalat berjamaah.Dukungan orangtua terutama

		dalam pembiasaan shalat ditumah, rata-rata orangtua disini belum melaksanakan shalat, ada yang sebagian sudah dan ada yang lebih banyak belum. Itu merupakan hambatan tersendiri bagaimana kita bisa mendisiplinkan anak tentang shalat 5 waktu kalau dirumah tidak ada teladan. Itu hambatan yang paling utama. Kalau disekolah sudah mengadakan itu upayanya semaksimal mungkin. Namun kembali lagi dukungan orangtua yang masih kurang.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Terkait dengan program dan kebijakan kepala sekolah sudah mendukung dalam membentuk sikap religiusitas siswa seperti diadakannya peringatan hari-hari besar agama, lomba cerdas cernat agama serta tersediannya anggaran yang cukup untuk program-program keagamaan.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Untuk sarana dan prasarana diluar mushola sudah memenuhi seperti ada buku iqro, Al-Quran, juz amma serta tempat ala kadarnya untuk shalat. Yang menjadi kendala belum adanya mushola karena status tanah sekolah ini bukan milik negara sehingga menimbulkan masalah dalam hal pembangunan dan pengembangan

	gedung sekolah. Kita untuk perpustakaan saja menggunakan ruangan kelas yang tidak terpakai .
--	--



Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Bapak Rohmadi (Guru Olahraga)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Untuk pengalaman beragama yang dilakukan disekolah sudah cukup baik. Namun kalau kegiatan ibadah yang dilakukan dirumah perlu kontrol dari orangtua.
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Yang paling utama adalah keluarga, kami sebagai pendidik di sekolah dasar merupakan pendidikan kedua setelah keluarga.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai guru kelas?	Selama di sekolah kami tidak menemui hambatan. Hanya mungkin fasilitas penunjang seperti mushalla yang belum ada.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Dalam hal kebijakan dan program menurut saya pribadi SD Giripurwo sudah mendukung. Hanya perlunya peran orangtua dalam proses mendidik.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Mungkin belum ada mushalla jadi, kegiatan ibadah menjadi kuang mudah terlaksana.

Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Fani Ina Khotimah (Pustakawan)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Kondisi religiusitas siswa sudah baik kalau disekolah. Ibadah juga sudah mulai, serta selalu hafalan ayat tiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	3 komponen pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus bersinergi agar tujuan pendidikan tercapai.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai pustakawan?	Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya masih terjadi. Kesadaran terhadap pendidikan anaknya masih rendah.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Selama saya bekerja disini alhamdulillah program dan kebijakan selalu mendukung.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Tempat ibadah yang layak belum ada. Kami masih menggunakan ruangan kosong untuk tempat ibadah seadanya.

Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Ibu warsinem (Guru Kelas VI)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Kondisi religiusitas siswa sudah baik kalau disekolah jika dilihat dari aspek ibadah yang dilakukan siswa di sekolah, serta selalu hafalan ayat tiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Menurut pribadi saya yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus bekerjasama demi tujuan pendidikan dapat terlaksana.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai guru kelas?	Minimnya peran orangtua dalam proses mendidik. Jadi kami harus berperan penuh dalam proses pendidikan.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Sepengetahuan saya sudah mbak, jadi program dan kebijakan sudah mampu mengakomodir kebutuhan siswa. Kepala sekolah mampu menjadi pemimpin yang baik yang mampu mengkoordinir kami para guru. Sehingga tugas dan tanggungjawab guru dapat segera terlaksana.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Kurangnya musholla jika dalam hal sarana dan prasarana. Kami belum memilikinya. Jika kami mengadakan acara keagamaan tidak jarang memakai musholla kampung.

Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Bapak Rifki Febriyanto (Guru Kelas II)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Secara kebiasaan dan kegiatan ibadah yang bisa saya cermati disekolah, bahwa siswa sudah cukup memiliki religius yang baik. Namun hal ini belum tentu dilakukan siswa di rumah.
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Tiga elemen pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus mampu bersatu menyatukan visi dan misi agar tujuan pendidikan bisa dicapai.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiuistas perspektif anda sebagai guru kelas?	Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya masih terjadi. Kesadaran terhadap pendidikan anaknya masih rendah. Kebanyakan orang tua masih belum peduli terhadap proses pendidikan anaknya.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Setahu saya berjalan dengan baik dan sangat mendukung tentang kegiatan yang bersifat keagamaan.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Belum sepenuhnya terpenuhi fasilitas dan sarana, musholla belum ada, jadi sedikit menghambat dalam kegiatan ibadah di sekolah.

Hasil Wawancara

Tentang Upaya Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religiusitas Siswa di SD Giripurwo

Informan : Bapak Tri Haryanto (Penjaga Sekolah)

Hasil wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kondisi religiusitas siswa di SD Giripurwo jika dilihat dari aspek ritual/ibadah, pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman beragama?	Setahu saya bagus mbak, sopan, dan jarang ada masalah.
2.	Siapa saja yang terlibat dan bertanggungjawab pada upaya membentuk sikap religiusitas siswa di SD Giripurwo?	Semua pihak harus terlibat dan bertanggungjawab mbak.
3.	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam membentuk sikap religiusitas perspektif anda sebagai penjaga sekolah?	Perhatian orang tua kurang mbak masih pada sibuk sendiri.
4.	Apakah program dan kebijakan sekolah dasar Giripurwo sudah mendukung penuh dalam membentuk sikap religiusitas siswa?	Selama saya bekerja disini alhamdulillah program dan kebijakan selalu mendukung.
5.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di SD Giripurwo sudah mampu menunjang dalam proses pembentukan sikap religiusitas siswa?	Belum ada musholla mbak. Kan ini tanah person, jadi sekolah juga kebingungan kalau ingin melakukan pembangunan atau pengembangan.



Siswa belajar bersama di perpustakaan



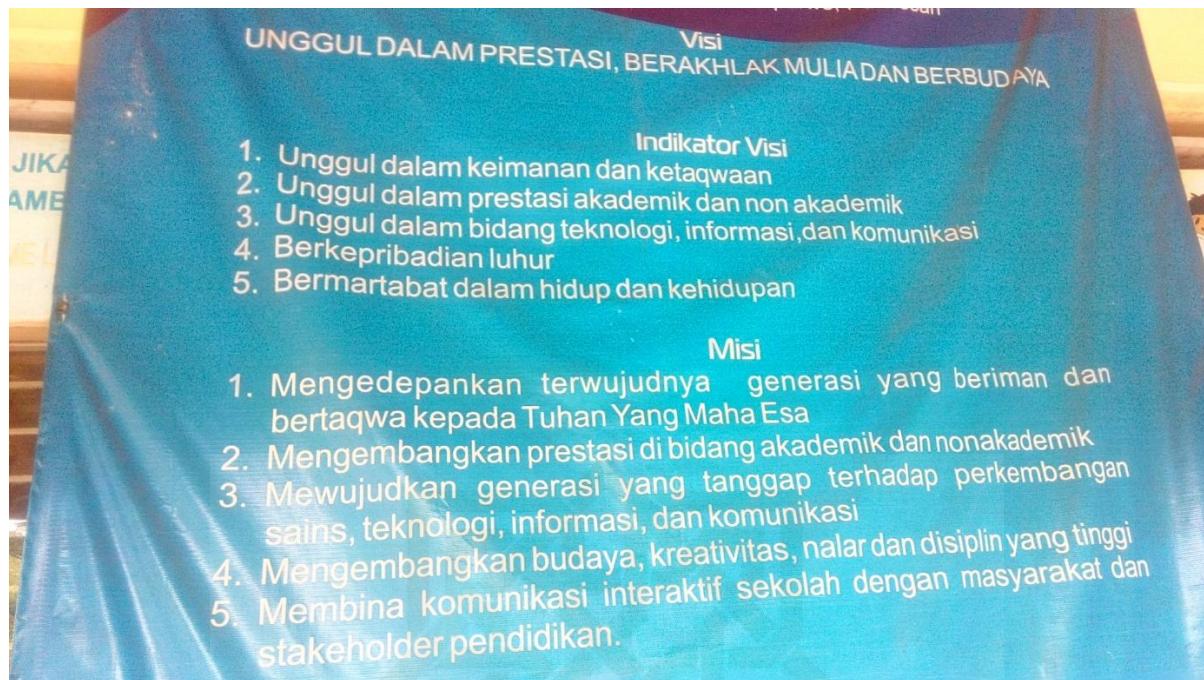
Kegiatan Olahraga bersama Bapak



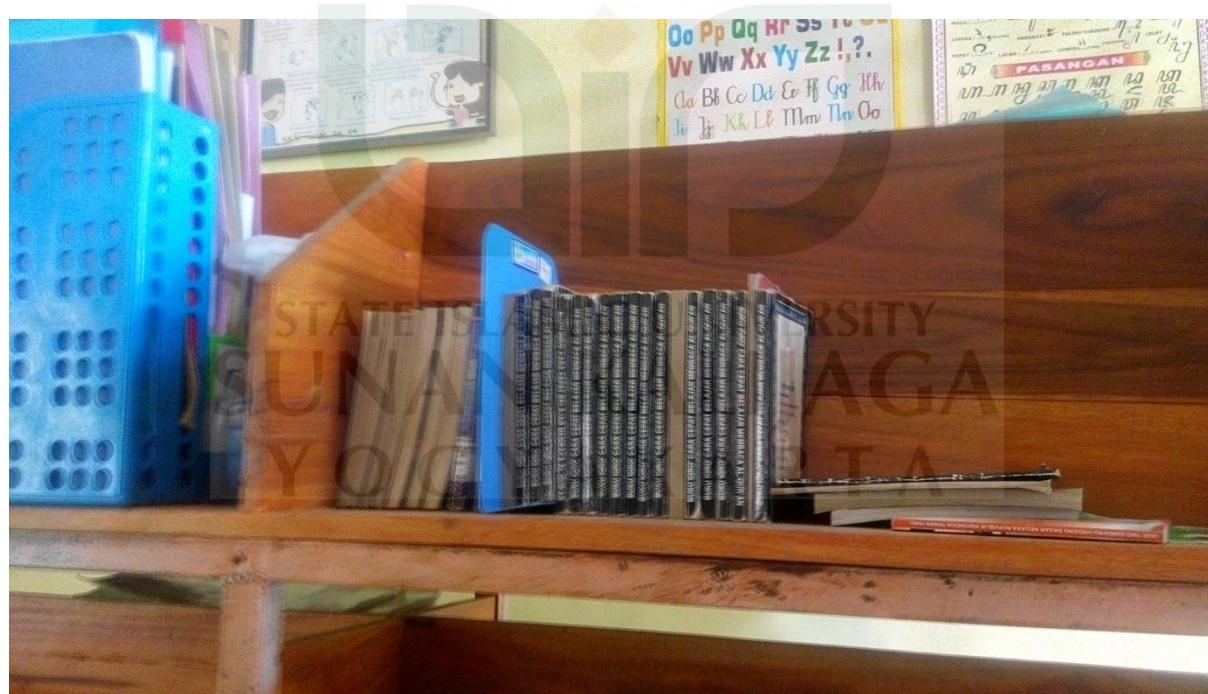
Olahraga volly kelas 4



Salah satu siswa menjelaskan materi pembelajaran



Banner Visi dan Misi SD Giripurwo



Beberapa koleksi buku iqro yang dimiliki SD Giripurwo di Perpustakaan



Perpustakaan SD Giripurwo



Salah satu siswa sedang mengembalikan buku di Perpustakaan



Siswa menjelaskan materi pembelajaran



Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi pembelajaran



Salah satu siswa maju menghafalkan materi yang sudah dipelajari



Para siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran



Siswa memperhatikan penjelasan yang sedang diterangkan oleh guru



Kegiatan pesantren Kilat setiap bulan Ramadhan di aula SD Giripurwo Purwosari